



Catatan Riyaadhus Shalihin


| BAB 40 "BERBAKTI KEPADA ORANG TUA DAN SILATURAHIM" |

"988. TANYA-JAWAB"

 Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri, Lc Hafidzhahullah

 Senin, 20 Februari 2023 | 29 Rajab 1444 H

— Asep Sutisna

 Catatan: Ini merupakan catatan kajian yang saya ketik dengan keterbatasan kemampuan dan waktu saya, tentu saya sangat menyadari betul catatan tersebut tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, sangat bisa terjadi kesalahan dalam menyimpulkan, dan jika diperhatikan masih banyak kata yang tidak diketik, typo (salah ketik/tulis) dan sebagainya.

Oleh karena itu mohon catatan ini sebagai pendukung saja bukan menjadi hal yang utama. saya pribadi tidak menganjurkan hanya sebatas membaca catatan, saya menekankan dan menganjurkan untuk/sambil menyimak kajiannya terlebih dahulu agar mendapatkan ilmu yang maksimal dan terhindar atau minimalisir kesalahpahaman yang disampaikan. dan apabila ada yang kurang jelas bisa tanyakan langsung kepada ustadz ke nomor **081295959542**. semoga yang sedikit ini bisa bermanfaat, mohon doanya agar bisa istiqomah, Barakallahu fiikum

===[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ]==

Hadirin yang Allah ﷻ muliakan, Alhamdulillah kita panjatkan puji syukur kita kepada Allah ﷻ atas nikmat yang Allah berikan kepada kita, sebagaimana semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulillah ﷺ عليه الصلاة والسلام beserta para keluarga, para sahabat dan orang-orang yang istiqamah berjalan dibawah naungan sunnah beliau sampai Hari Kiamat kelak

اللَّهُمَّ إِنَّا أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ

"Ya Allah, berikanlah kami ilmu yang bermanfaat dan lindungilah kami dari ilmu yang tidak bermanfaat."

Hadirin Allah muliakan, kita bersyukur kepada Allah ﷻ yang telah memberikan Kita Taufik sehingga kita bisa bersua pada kesempatan kali ini dalam rangka meningkatkan ilmu dan iman kita, memperbaiki performa kita sebagai seorang hamba sebagai seorang anak jika konteksnya dalam bab yang kita bahas karena sekali lagi mumpung ada kesempatan, waktu sebelum kita dihisab oleh Allah ﷻ. Pentingnya kita merenungkan untuk apa kita diciptakan oleh Allah ﷻ apakah kita sudah menjalankan itu dengan benar? Karena semua akan kembali kepada Allah ﷻ, semua akan dimintai pertanggungjawabannya,

وَقِفُّهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ

"Tahanlah mereka (di tempat perhentian), sesungguhnya mereka akan ditanya" (QS. Ash-Shaffat: 24)

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

"Kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu)" (QS. At-Takatsur: 8)

Dan Oleh karena itu, Hadirin Allah muliakan, ulama kita mengatakan, "kita pasti akan kembali kepada Allah ﷻ" Opsinya cuman dua apakah kita kembali dengan kesadaran dan keikhlasan atau kita kembali dengan paksaan. Semua akan kembali kepada Allah ﷻ. suka atau tidak suka, ridho atau tidak Ridha, kesadaran atau keterpaksaan.

Oleh karena itu, sebelum kita dipaksa untuk kembali, kita diwafatkan walaupun kita tidak mau, tidak siap, belum punya bekal maka sekali lagi persiapkan hal tersebut dan kembali lah kepada Allah ﷻ dalam; sujud kita, munajad kita, rukuk kita, qiyam kita, dzikir dzikir kita, dan seluruh apa yang kita kerjakan

إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Kepada Allah-lah kamu kembali. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu" (QS Hud: 4)

Ini yang harus kita tanamkan bersama sama hadirin sekalian. Dan renungkan terus ucapan ulama, "anda akan kembali kepada Allah ﷻ". Anda mau atau tidak mau, siap atau tidak siap, punya bekal atau tidak punya bekal, beribadah atau tidak beribadah, beriman atau kufur. Maka sebelum kita dipaksa untuk kembali kepada Allah maka kembali lah kepada Allah ﷻ dengan kesadaran kita, dengan keikhlasan kita, dengan keridhaan kita kerelaan kita, dengan menjalankan perintah perintah-Nya, beribadah kepada-Nya, bertaqarrub kepada-Nya, menjauhi larangan-laranganNya sesuai Dengan kemampuan kita dan apa yang kita ketahui sebatas ilmu kita

Oleh karena itu, Hadirin Allah muliakan, marilah kita bertaqarrub kepada Allah ﷻ sebelum terlambat, dan marilah kita perbaiki diri sebelum terlambat, karena semua akan kembali kepadanya. Luangkan waktu disaat kita punya pilihan karena akan datang suatu hari kita akan kembali walaupun kita tidak mau, walaupun kita sibuk. Kalau malaikat mau datang sesibuk apapun kita, sepadat apapun schedule kita, sepelik apapun urusan kita, sebesar apapun project kita maka kita akan kembali kepada Rabbul 'Alamiin

Oleh karena itu, Hadirin Allah muliakan, ini yang harus kita renungkan, ini yang harus kita sadari. Jangan meremehkan hal ini, Karena manusia itu tempat nya kelalaian, zhalim, dan kebodohan

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

"Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu amat zalim dan sangat bodoh" (QS Al-Ahzab: 72)

Maka sekali lagi mumpung masih ada kesempatan, mumpung ada waktu, mumpung Allah ﷻ kasih opsi, mumpung Allah ﷻ kasih pilihan, maka tentukan pilihan kita. Karena Pilihan ini bukan kembali atau tidak kembali tapi pilihannya adalah kapan kita kembali, apakah kita kembali dengan keadaan kesadaran kita atau kita kembali dengan dipaksa. Hanya itu opsi nya semua akan kembali. Opsinya

hari ini atau besok, hari ini atau lusa, Minggu depan, bulan depan, tahun depan. Kalau ajal seseorang besok maka hari ini atau besok. Kalau ajalnya lusa maka hari ini atau lusa.

Hari ini dia bisa kembali dengan pilihannya, dengan kesadarannya tapi kalau lusa? *Enggak*. Dia kembali dengan keadaan dipaksa.

Kita mau atau kita tidak mau, kita berkenan atau kita enggan, maka itu point itu yang perlu kita camkan. Sehingga merasa lemah lah dihadapan Allah ﷻ karena kalau kita tidak mau merasa lemah dihadapan Allah ﷻ maka akan ada waktu kita dipaksa merasakan lemah dihadapan Allah ﷻ baik itu ketika ajal dimana kita tidak bisa tolak atau sebelum ajal kita dibuat sakit sehingga benar benar merasakan lemah dihadapan pencipta kita

Dan itu terbukti, orang orang yang dulunya kuat, punya power, itu tiap pekan cuci darah, tiap pekan bolak-balik rumah sakit, tiap waktu suruh minum obat. Ya begitulah kehidupan dunia ada waktunya. Maka Merasa lemah mah dengan kesadaran kita karena akan ada suatu waktu kita akan dipaksa sehingga kita merasakan lemah dihadapan Allah ﷻ dan kalau masih ada kesempatan taubat, kalau tidak ada kesempatan taubat? Maka itulah kehancuran sejati.

Sekali lagi Hadirin Allah muliakan, ilmu membuat kita bukan hanya lebih mengetahui tapi lebih beriman, lebih tahu arah hidup kita, dan hakikat kehidupan ini, "hanya kepada Allah ﷻ tempat kalian kembali" tidak ada tempat lain

Dalam surat Yunus ayat 4 Allah mengatakan,

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا وَعَدَ اللَّهُ حَقًّا إِنَّهُ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ بِالْقِسْطِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

"Hanya kepada-Nya kamu semua akan kembali. Itu merupakan janji Allah yang benar dan pasti. Sesungguhnya Dialah yang memulai penciptaan makhluk kemudian mengulanginya (menghidupkannya kembali setelah berbangkit), agar Dia memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan dengan adil. Sedangkan untuk orang-orang kafir (disediakan) minuman air yang mendidih dan siksaan yang pedih karena kekafiran mereka."

(QS: Yunus: 4)

Semoga Allah ﷻ memberikan Taufik kepada kita agar kita bisa menyadari hakikat kehidupan ini, semoga kita kembali bertaqarrub kepada Allah ﷻ, dan Hadirin Allah muliakan, kita buka sesi tanya jawab karena banyak pertanyaan yang masuk berkaitan dengan khususnya kondisi orang tua yang sudah uzur atau manula dan insyaaAllah masalah "uh" kita bahas dipertemuan yang akan datang,

===[Sesi Tanya Jawab]===

1. Sikap terbaik saya sebagai anak merawat ayah usia 77 tahun, fisik sehat, sering lupa, tapi masih kuat merokok, dan sulit diingatkan sholat. Bagaimana cara terbaik mengingatkan? Karena sering diingatkan seringkali tidak di dengar

Jawab: terimakasih pertanyaan sebelum saya jawab sekali lagi kita selalu mencoba mengingat jangan lupa doakan para ulama kita pada saat kita bertanya, itu salah satu adab di dunia ilmu, itu yang diajarkan oleh guru-guru kita masyaikh-masyaikh kita, apalagi itu perintah perintah Nabi ﷺ,

مَنْ صَنَعَ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِيئُوهُ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مَا تُكَافِيئُونَهُ فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَرَوْا أَنَّكُمْ قَدْ كَفَّيْتُمُوهُ

"Barangsiapa yang telah berbuat suatu kebaikan padamu, maka balaslah dengan yang serupa. Jika engkau tidak bisa membalasnya dengan yang serupa maka doakanlah ia hingga engkau mengira doamu tersebut bisa sudah membalas dengan serupa atas kebaikan ia" (HR. Abu Daud no. 1672, dishahihkan Al-Albani dalam Shahih Abu Daud).

Kita bukan hanya disuruh mendoakan tapi kita tuh pada dasarnya kita disuruh membalas dan mendoakan. Jadi jangan sampai kita lupa mendoakan, kalau tidak mendoakan apa yang kita lakukan untuk bisa mensyukuri seseorang yang telah melakukan kebaikan sama kita? Dan Kalau kita tidak mensyukuri kebaikan orang yang berbuat baik kepada kita lalu bagaimana kita bisa mendapatkan title hamba yang bersyukur? Kalau kita tidak menjadi hamba yang bersyukur maka ancamannya "azab Allah sangat pedih" Wallahu ta'ala a'lam bish shawwab

Adapun pertanyaan, ini tantangan tersendiri, karena setiap orang sudah tua maka pola hidupnya itu benar benar sudah sangat melekat dalam diri dan jiwanya, jadi pola hidupnya baik itu positif maupun negatif. Itu sudah sangat melekat.

Jadi Hadirin Allah muliakan, perlu kita camkan bahwa sangat tidak mudah untuk bisa merubah kebiasaan ketika seseorang itu berada diusia tua, diusia manula, atau diusia uzur. Ini menjadi PR tersendiri, dan harus banyak minta pertolongan kepada Allah ﷻ kalau kita ingin memperbaiki kondisi kita, orang tua kita, kakak kita atau siapapun yang berada di usia tersebut. Itu sangat sangat sulit, sangat butuh perjuangan.

Hadirin Allah muliakan, ada sebuah hadits Nabi kita ﷺ dari hadits Abu Hurairah,

Nabi ﷺ bersabda, *"Allah ﷻ telah memberikan uzur kepada seseorang yang Allah kasih kesempatan ia hidup sampai usia 60 tahun"*

Apa maksudnya? Kata Imam Nawawi, rahimahullah *"kalau orang dikasih kehidupan sampai usia 60 tahun atau lebih maka enggak ada uzur lagi bagi dia"* Jadi, kalau nanti di hari kiamat ditanya oleh Allah ﷻ dia tidak bisa cari alasan apapun, sudah cukup 60 tahun. Enggak ada alasan lagi, beda misalnya anak muda yang eafat di usia 22 tahun lalu belum mengerjakan ibadah A, ibadah B, ibadah C terus Allah tanya "kenapa?" *"ya Allah saya wafat di usia 22 tahun, saya kan ini-itu"* itu masih ada celah kesana tapi kalau sudah usia 60 tahun atau lebih maka tidak ada, mengkhawatirkan ya hadirin. Itu menunjukkan enggak ada yang gratis

Semua orang ingin usia panjang, semakin usia anda panjang semakin anda tidak punya alasan, itu point. Maka minta pertolongan kepada Rabbul 'Alamiin.

Makanya sebagian ulama ketika menjelaskan surat Fathir: 37

وَهُمْ يَصْطَرِخُونَ فِيهَا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرُ وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن نَّصِيرٍ

"Dan mereka berteriak di dalam neraka itu, "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami (dari neraka), niscaya kami akan mengerjakan kebajikan, yang berlainan dengan yang telah kami kerjakan dahulu." (Dikatakan kepada mereka), "Bukankah Kami telah memanjangkan umurmu untuk dapat berpikir bagi orang yang mau berpikir, padahal telah datang kepadamu seorang pemberi peringatan? Maka rasakanlah (azab Kami), dan bagi orang-orang zalim tidak ada seorang penolongpun."

(QS. Fathir: 37)

Itu diantara makna nya adalah usia 60 tahun, jadi masuk usia 60 tahun itu enggak gampang hadirin. Bayangin enggak sih di hari kiamat dikatakan "anda tidak punya alasan lagi"

Jadi orang kalau masuk usia 60 tahun keatas benar benar harus kembali kepada Allah ﷻ, taubat taubatan nasuha, isi waktu beribadah berdzikir kepada Allah dan seterusnya, enggak ada lagi santai-santai, ini sabda Nabi kita shalallahu alaihi wa salam. Dan Itu tidak mudah hadirin itu butuh pertolongan Allah ﷻ.

Hadirin Allah muliakan, karena usia itu atau waktu itu kesempatan dan alasan. Begitu kita dikasih banyak waktu lalu kita tidak mengerjakan? Enggak ada lagi alasan... Ini logis enggak sih hadirin? Logis. [Analogi: jadi guru matematika memberikan soal simple dikasih waktu satu bulan]

Allah kasih 60 tahun hadirin, dan Allah ﷻ minta simple: hanya sholat 2 rakaat shalat subuh, shalat 4 rakaat shalat Dzuhur, Allah ﷻ cuman minta sholat ashar 4 rakaat tidak disuruh pergi ke Afrika, benua Amerika, nyelem sampai ketemu ubur-ubur dan seterusnya, Allah tidak minta itu cuman minta sholat, Allah cuman minta tolong tutup aurat, tolong ingat Allah ﷻ

Saya kasih waktu 60 tahun lebih loh? Itu enggak bisa sama sekali? Subhanallah.

Jadi Hadirin Allah muliakan, hati-hati. Dan sampaikan ayah kita seperti itu. Nah tantangannya itu sebagaimana yang kita katakan tadi pola sudah terbentuk, kita sebagai anak tawakal kepada Allah, Minta pertolongan kepada Allah ﷻ lalu habis habisan kalau kita ingin yang terbaik untuk ayah kita atau ibu kita. Karena beliau di usia yang sangat rentan apalagi penanya mengatakan usia nya diatas 70 tahun. Wallahu ta'ala a'lam bish shawwab. Terus berjuang, perjuangkan habis habisan, Jangan sampai orang tua tidak punya uzur dihadapan Allah ﷻ pada hari kiamat

2. Perihal pembahasan bab berbakti kepada orang tua, keutamaan dan pembahasan bab ini, apakah termasuk orang tua kandung dan mertua kah?

Jawab: kembali kepada dalil firman Allah ﷻ dan bab ini. Bab ini apa sih? Bab berbakti kepada orang tua atau walidain. Inilah keistimewaan Bahasa Arab hadirin sekalian, bahasa Arab itu punya vocabulary yang sangat kaya, sangat luas dan sangat spesifik. Dan seringkali tidak terdapat di bahasa-bahasa yang lain.

Contohnya misalnya bahasa Indonesia seperti kata Ibu atau Bapak, itu masih general dalam bahasa Indonesia, semua pihak bisa dipanggil Ibu atau Bapak.

Adapun bahasa Arab itu Walidain itu kata subjek dari kata kerja yang artinya melahirkan. Jadi ketika Allah ﷻ berfirman coba kita lihat surat Al Isra: 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يَبُلَغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

23. Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "uf" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

(QS. Al-Isra: 23)

Lihat الوالدين kita diterjemahkan "ibu bapakmu" bisa mengarah ke mertua juga. Tapi kalau kita secara leterlek, kepada laki-laki yang dibalik kelahiranmu dan wanita yang melahirkanmu itu الوالدين Jadi dua sosok yang disebabkan oleh dua sosok ini kamu dilahirkan dan ada dimuka bumi ini, clear yang melahirkan. Itulah pentingnya Bahasa Arab Seringkali terjemahan itu tidak bisa mewakili kedalaman ketajaman kata di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi ﷺ kecuali kita kembali ke kamus arab-arab bukan arab-indonesia. Karena kata bahasa Arab itu sangat spesifik, jadi yang dimaksud ada sosok yang melahirkan kita yaitu ayah dan ibu kita.

Kenapa ini penting? karena ini berkaitan dengan hukum makanya harus spesifik bukan panggilan semata. Dan pertanyaan ini lahir kan ketika sebuah kata tuh penuh Multi tafsir dan interpretasi. Jadi ini tentang sosok yang melahirkan kita. Hanya saja jangan pernah lupa, bahwa mertua punya kedudukan yang istimewa, hubungan kita dengan mertua itu berbeda dengan orang umum lainnya. Makanya Allah ﷻ berfirman,

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُم بِهِنَّ فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَخَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

"Diharamkan atas kamu (menikahi) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara ayahmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusui kamu, saudara-saudara perempuanmu sesusuan, ibu-ibu istrimu (mertua), anak-anak perempuan dari istrimu (anak tiri) yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu (menikahnya), (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu), dan (diharamkan) mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." [QS. An-Nisa': 23]

Artinya dalam ayat ini menunjukkan bahwa hubungan keharamannya itu selama-lamanya. Tapi apakah sama dengan orang tua yang melahirkan kita? Jawabannya tidak. tapi mertua punya

keutamaan dan punya keistimewaan. Wallahu ta'ala a'lam bish shawwab. Semoga Allah ﷻ memberikan kemudahan agar kita berbuat baik kepada orang tua kita dan mertua kita, Aamiin...

3. Bagaimana mengupayakan hati ini untuk lapang, ikhlas dengan orang tua yang tidak adil dengan anak-anaknya?

Jawab: kembali kepada Beberapa kajian kita sebelumnya. Dan ini mengapa kita tekankan bahwa Allah ﷻ menggabungkan antara tauhid dan birrul walidain, ketakwaan kepadanya dan Birrul walidain. Dan itu sudah kita bahas untuk menjelaskan bahwa birrul walidain kita bukan sebatas hubungan horizontal atau sebatas hubungan balas budi atau balas jasa sehingga kita baik baik kalau orang tua baik sama kita dan kalau orang tua tidak perform, tidak baik sama kita maka kita punya alasan untuk melawan atau mencampakkan dan meninggalkan, bukan itu.

Hubungan kita dengan orang tua adalah mendekatkan diri kepada Allah ﷻ, bagian dari ketakwaan, menjalankan perintah Allah ﷻ dan Allah ﷻ perintahkan kepada kita untuk berbakti kepada orang tua walaupun orang tua tidak perform bahkan walaupun orang tua mengajak kita maksiat.

وَإِنْ جِهْدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. Luqman: 15)

Dan mengajak kepada kesyirikan itu separah-parahnya kesalahan orang tua, lebih parah daripada tidak menafkahi, kalau itu terjadi maka jangan nurut dan tetap lah berbuat baik dengan cara yang terbaik. jadi tetap berbuat baik, tetap berbakti dan ingatlah Allah ﷻ maha melihat walaupun orang tua atau keluarga kita tidak mengapresiasi Allah ﷻ akan mengapresiasi, Allah ﷻ akan mengganjar lebih apa yang kita lakukan

Semoga Allah ﷻ memberikan Taufik kepada kita,

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

| Sumber Kajian:

https://www.youtube.com/watch?v=fL9rc1YKVwA&ab_channel=MuhammadNuzulDzikri

| Sumber Catatan:

<https://github.com/sutisnaasep323/Catatan-Kajian-Ustadz-Muhammad-Nuzul-Dzikri>